

SKRIPSI

**PENANDA AGENTIF *-sha, -shi, -ka, -in*
DALAM BEBERAPA NOVEL BAHASA JEPANG**

Oleh

RAHMAWATI

BP 05185114



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Analisis Penanda Agentif *-sha, -shi, -ka, -in* dalam Beberapa Novel Bahasa Jepang

Oleh: Rahmawati

Kata kunci: afiks, *-sha, -shi, -ka, -in*.

Afiksasi merupakan proses penambahan dengan afiks. Afiksasi dalam bahasa Jepang terdiri dari prefiks dan sufiks. *Sha, shi, ka, in* termasuk ke dalam sufiks. Afiks *-sha, -shi, -ka, -in* ini berfungsi sebagai penanda agentif dan biasanya afiks *-sha, -shi, -ka, -in* ini dilekati pada kata benda.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa makna dari kata yang dilekati afiks *-sha, -shi, -ka, -in*, apa bentuk kata dasar bahasa Jepang yang dilekati afiks *-sha, -shi, -ka, -in*.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik urai unsur terkecil dan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Nida (1949).

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan makna kata yang dilekati keempat afiks tersebut yakni afiks *-sha, -shi, -ka, -in* menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan dengan suatu pengetahuan atau keahlian, afiks *-sha* menunjukkan orang seperti yang ditunjukkan kata dasarnya, afiks *-in* menunjukkan orang yang bekerja pada suatu tempat dan orang yang merupakan anggota dari suatu kelompok. Bentuk kata dasar yang dilekati afiks *-sha, -shi, -ka, -in* adalah berupa nomina.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agentif/ pelaku menurut Kridalaksana (2008: 175) adalah peran yang bersangkutan dengan benda bernyawa atau tidak bernyawa yang mendorong suatu proses atau untuk bertindak. Agentif/ pelaku merupakan salah satu peristilahan yang berkenaan dengan peran sintaksis (Chaer: 2003: 207). Agentif/ pelaku memiliki peran aktif. Agentif/ pelaku bisa terbentuk dari proses morfologis.

Proses morfologis ialah peristiwa pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lainnya (Yasin: 1988: 48). Salah satu proses morfologis adalah afiksasi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar (Chaer: 2003: 177). Menurut Parera (1994: 18) proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus.

Berdasarkan posisi morfem terikat terhadap morfem bebas, proses afiksasi dapat dibedakan atas (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks, dan (4) konfiks (Parera: 1994: 18). Dalam bahasa Indonesia, keempat proses afiksasi ini digunakan, tetapi dalam bahasa Jepang hanya ada dua proses afiksasi yaitu prefiks (*settougo*) dan sufiks (*setsubigo*).

Afiks memegang peranan penting dalam bahasa Jepang (Verhaar: 2006: 107). Dalam proses pembentukan kata, afiks melekat pada kelas kata yang berbeda dan dapat mengubah kelas kata yang dilekatinya. Afiks yang dapat mengubah kelas kata dan identitas kata yang dilekatinya disebut afiks derivasional, sedangkan afiks

yang tidak mengubah kelas kata yang dilekatinya atau tetap mempertahankan identitas katanya disebut afiks infleksional (Verhaar: 2006: 121).

Bahasa Jepang memiliki banyak sekali sufiks (Verhaar: 2006: 109). Di antara sekian banyak jenis sufiks tersebut, ada sufiks yang menunjukkan kata orang diantaranya adalah -者 *-sha*, -家 *-ka*, -師 *-shi*, -員 *-in*, -人 *-jin/nin*, -手 *-shu*, -士 *-shi*, tetapi saya hanya akan meneliti -者 *-sha*, -士 *-shi*, -家 *-ka*, 員 *-in* saja, karena pemakaiannya sering bertumpang tindih.

Contoh:

- (1)...来年 の シンポジウム には ソ連 の
Rainen no shinpoujumu niwa soren no
 tahun depan POS simposium PART Uni Soviet POS
 教育者 も 参加する....(SR, 119)
kyoikusha mo sankasuru.
 pendidik PART mengikuti.
 'Para pendidik dari Uni Soviet akan mengikuti simposium tahun depan'.

Kalimat (1) merupakan kalimat yang salah satu katanya berafiks *-sha* yang berfungsi sebagai penanda agentif. Pembentukannya sebagai berikut:

教育 'kyouiku'+ -者 (-sha) → 教育者 'kyoikusha'
 'pendidikan' 'penanda agentif' 'pendidik'
 (KM, 579)

- (2)...次女 は 病院 で 栄養士 を して いる.... (SR, 122)
Jijo wa byouin de eiyoushi o shite iru.
 putri kedua PART rumah sakit PREP ahli gizi PART lakukan KOP.
 'Putri keduanya bekerja sebagai ahli gizi di sebuah rumah sakit'.

Kalimat (2) merupakan kalimat yang salah satu katanya berafiks *-shi* yang berfungsi sebagai penanda agentif. Pembentukannya sebagai berikut:

栄養 'eiyou'+ -士 (-shi) → 栄養士 *eiyoushi*
 'gizi' 'penanda agentif' 'ahli gizi'
 (KM, 162)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab III, dan bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Setsubigo* afiks *-sha* menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan, orang yang mempunyai suatu pengetahuan atau keahlian, orang seperti yang ditunjukkan kata dasarnya.
2. *Setsubigo* afiks *-shi* menunjukkan orang yang mempunyai pekerjaan dengan pengetahuan atau keahlian khusus.
3. *Setsubigo* afiks *-ka* yang menunjukkan orang yang mempunyai keahlian khusus untuk memiliki pekerjaan.
4. *Setsubigo* afiks *-in* menunjukkan orang yang bekerja pada suatu tempat, *setsubigo* afiks *-in* menunjukkan orang yang merupakan anggota dari suatu kelompok.
5. Bentuk kata dasar yang melekat pada *setsubigo* afiks *-sha*, *-shi*, *-ka*, *-in* adalah berupa nomina.

5.2 Saran

Setsubigo afiks *-sha*, *-shi*, *-ka*, *-in* adalah afiks yang berfungsi sebagai penanda agentif, tetapi selain afiks tersebut masih ada afiks yang lainnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji afiks

yang berfungsi sebagai penanda agentif secara keseluruhan. Selain itu, afiks yang berfungsi sebagai penanda agentif ini ada yang berbunyi sama yaitu: *-shi*, tetapi dibedakan oleh kanjinya. Penulis juga mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji afiks tersebut.

Penanda agentif dalam bahasa Jepang memiliki intensitas yang bisa dikaji melalui sosiolinguistik. Penulis juga mengharapkan pada penelitian selanjutnya mengkaji mengenai sosiolinguistiknya. Sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai linguistik bahasa Jepang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Debrina, Restu. 2001. 'Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang'. *Makalah*. Padang: Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Unuversitas Bung Hatta.
- Hatsuyukisuke, Hirabayashi. 2002. *Geseisha*. Jepang: Koubunsha.
- Kidou, Okamoto. 1971. *Mirarojin Mukashi Hanashi*. Jepang: Koudansha.
- Kindaichi, Kiyosuke. 1959. *Gakushuukokugoshinjiten*. Jepang: K. Kindaiti.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kikuchikan. 1980. *Minra Migiemon no Saigo*. Jepang: Bunkeishunjuu.
- Kouichirou, Miyahara. 1943. *Sukanjinabia Bunmanabu Oomunekan*. Jepang: Seikatsusha.
- Kuniji, Kishida. 1990. *Ginkyoku no Honyaku*. Jepang: Iwanamishoten.
- Kukishuuzou. 1991. *Gion no Shidarezakura*. Jepang: Iwanamishoten.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mouhassan. 1937. *Kyou Onna*. Jepang: Kaizousha.
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Nelson, Andrew N. 2005. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology the Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor Michigan: University of Michigan Press.
- Oyanagi, Noboru. 2005. *Nyuuapuroochi Chuukyuu Nihongo*. Jepang: Fukyofukusei.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.